

BAB V

KESIMPULAN

Irwan Prayitno merupakan seorang Gubernur Sumatera Barat yang ke sembilan dan memimpin Sumatera Barat selama dua periode masa jabatan dari tahun 2010 sampai dengan 2021. Irwan Prayitno pertama kali berkecimpung ke dalam dunia politik ketika sedang berkuliah di Universitas Putra Malaysia. Persinggungannya dalam dunia politik, membawa Irwan Prayitno sebagai Anggota DPR RI selama tiga periode serta menjadikannya petinggi di partai PKS (Partai Keadilan Sosial).

Jam terbangnya sebagai Anggota DPR yang berpengalaman dalam melakukan lobi-lobi politik, membuatnya ditunjuk untuk terjun dalam pemilihan Gubernur Sumatera Barat pada tahun 2005. Meskipun tidak menang, Irwan Prayitno dan pasangannya waktu itu, Ikasuma Hamid, berhasil mendapat perolehan suara peringkat dua. Berdasarkan pengalaman pada tahun 2005, Irwan Prayitno kembali ditunjuk oleh Partai Keadilan Sejahtera untuk maju bersama Muslim Kasim dalam Pilkada tahun 2010 yang dilaksanakan secara serentak. Walaupun Irwan Prayitno mendaftar pada detik-detik akhir pencalonan, Irwan Prayitno maju bersama Muslim Kasim dan menang telak untuk menjadi Gubernur Sumatera Barat periode 2010-2015.

Lima tahun kemudian, pada tahun 2015, Irwan Prayitno kembali mencalonkan diri sebagai Gubernur Sumatera Barat berpasangan dengan Nasrul Abit melawan Muslim Kasim dan Fauzi Bahar. Kemenangan kembali diperoleh

dan mengantarkan Irwan Prayitno menjadi Gubernur Sumatera Barat dari tahun 2015 sampai dengan 2021 bersama dengan Nasrul Abit sebagai Wakil Gubernur Sumatera Barat.

Dalam dua periode masa jabatannya sebagai Gubernur Sumatera Barat, Irwan Prayitno dianggap memiliki dua gaya yang berbeda. Pada periodenya yang pertama dalam memimpin Sumatera Barat, Irwan Prayitno merupakan sosok gubernur yang digemari masyarakat Sumatera Barat karena gayanya yang sederhana dan juga sifat kealimannya yang membuat masyarakat Sumatera Barat mengagumi sosok Irwan Prayitno. Selain itu, Irwan Prayitno juga berhasil mendapatkan penghargaan, baik untuk dirinya selaku gubernur dan juga Sumatera Barat sebagai daerah yang dipimpinnya.

Akan tetapi pada periodenya yang kedua, Irwan Prayitno merubah total gayanya dalam memimpin, baik dalam berpakaian dan berkegiatan. Perubahan ini sontak mengejutkan masyarakat Sumatera Barat serta karyawan-karyawan di area kantor Gubernur Sumatera Barat. Pada masa ini, Irwan Prayitno lebih cenderung berpakaian seperti anak muda dengan celana *jeans*, sepatu berwarna, dan kaos ketat. Irwan Prayitno juga tidak segan-segan menambah kegiatannya seperti bermain drum, karate, trabas, bahkan berpantun.

Hal ini menimbulkan pandangan yang beragam dari masyarakat. Banyak orang terdekat Irwan Prayitno yang menganggap perubahan Irwan Prayitno malah cenderung ke arah yang baik. Arah perubahan Irwan Prayitno bukan sekedar untuk berubah semata, melainkan juga terdapat sisi dakwah di dalamnya. Gaya Irwan

Prayitno yang milenial pada masa kedua jabatannya adalah untuk menggaet hati kalangan anak muda Sumatera Barat untuk melakukan kegiatan positif. Irwan Prayitno meletakkan dirinya sebagai poster iklan berjalan agar anak-anak muda Sumatera Barat dapat melihat dan mengikuti jejaknya. Banyak juga yang menyebut kalau Irwan Prayitno sudah tidak alim pada masanya yang kedua menjabat sebagai Gubernur Sumatera Barat. Padahal Irwan Prayitno tetap melakukan dakwah disela-sela kesibukannya, mengaji dan menghafal Al-Qur'an bersama keluarga dan orang-orang terdekat, serta melakukan Safari Ramadhan pada bulan puasa.

Jika ditarik sebuah kesimpulan, Irwan Prayitno sama sekali tidak berbeda di dua periodenya memimpin Sumatera Barat. Yang berbeda hanyalah gayanya dalam berpakaian. Perbedaan gaya Irwan Prayitno juga sama sekali tidak mengganggu kinerjanya dalam membangun Sumatera Barat, malah Irwan Prayitno lebih bersemangat untuk bekerja dengan gaya berpakaian yang terlihat lebih santai. Hal ini merupakan dinamika yang sering dialami oleh para pemimpin ketika sedang menjabat.

Irwan Prayitno dapat dijadikan contoh dan panutan generasi muda Sumatera Barat. Hal ini tentu dapat dilihat dari semangatnya yang tetap ingin menunjukkan kepada generasi muda Minangkabau untuk tetap melakukan kegiatan yang positif dan agar tidak kalah dari para orang tua walau zaman sudah berubah.